**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan teknik *skimming* pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurung waktu 2 (dua) bulan yaitu pada tanggal 27 Agustus - 27 Oktober 2012. Pengukuran kemampuan dan hasil belajar membaca pemahaman dilaksanakan sebanyak dua kali. Tes pertama dilaksanakan sebelum penerapan teknik *skimming* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal membaca pemahaman murid sedangkan tes kedua diberikan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada tes awal dilakukan tes kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari ketuntasan membaca cepat teks dan tingkat pemahaman teks bacaan yang meliputi kemampuan menjawab soal yang terkait dengan bahan bacaan, kemampuan menemukan ide pokok/pokok pikiran tiap paragraf dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya, data hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Membaca Pemahaman Sebelum Penerapan Teknik *Skimming***

Untuk mengetahui gambaran kemampuan awal membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming* dapat dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian.

Adapun data hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Skor Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Penerapan Teknik *Skimming***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | NAY | 7 |
| 2. | SS | 6 |
| 3. | HR | 8 |
| 4. | TPY | 6 |
|  | Jumlah | 25 |

Tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca pemahaman terhadap empat orang murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut deskripsi tentang kemampuan membaca pemahaman masing-masing subjek sebelum penerapan teknik *skimming*.

1. **NAY**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, NAY membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 2 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 5

Sudah mampu menjawab pertanyaan yang sebatas pertanyaan tingkat pengetahuan dengan benar sedangkan pertanyaan yang menuntut untuk memberikan jawaban tentang alasan NAY belum mampu.

* Pada aspek kemampuan pemahaataman menemukan ide pokok mendapat skor 0

NAY tidak mampu menemukan pokok pikiran/ide pokok yang ada dalam bacaan

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulakn isi bacaan mendapat skor 2

NAY belum cukup mampu menemukan isi dari bahan bacaan yang diberikan.

Berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya maka skor total yang diperoleh NAY untuk semua item tes dan aspek penilaian sebelum penerapan teknik *skimming* adalah 7. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai hasil belajar ternyata perolehan nilai berada di bawah KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 sedangkan nilai yang diperoleh subjek adalah 46. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa NAY belum memenuhi kategori tuntas untuk kompetensi dasar membaca pemahaman sesuai dengan kurikulum yang ada.

1. **SS**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, SS membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 21 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 5

Sudah mampu menjawab pertanyaan yang sebatas pertanyaan tingkat pengetahuan dengan benar sedangkan pertanyaan yang menuntut untuk memberikan jawaban tentang alasan SS belum mampu.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 0

SS tidak mampu menemukan pokok pikiran/ide pokok yang ada dalam bacaan.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 0

SS tidak mampu menemukan isi dari bahan bacaan yang diberikan. Belum mampu membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya maka skor total yang diperoleh SS untuk semua item tes dan aspek penilaian sebelum penerapan teknik *skimming* adalah 6. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai hasil belajar ternyata hasilnya berada di bawah KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 sedangkan nilai yang diperoleh subjek adalah 40. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa subjek belum memenuhi kategori tuntas untuk kompetensi dasar membaca pemahaman sesuai dengan kurikulum yang ada.

1. **HR**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, HR membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 49 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 5

Sudah mampu menjawab pertanyaan yang sebatas pertanyaan tingkat pengetahuan dengan benar sedangkan pertanyaan yang menuntut untuk memberikan jawaban tentang alasan HR belum mampu.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 3

HR menyelesaikan instrument tes untuk mencari pokok pikiran namun jawabanya masih salah. HR belum mengerti tentang pokok pikiran/ide pokok yang dimaksud dalam bacaan.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 0

HR sama sekali belum mampu membuat kesimpulan tentang isi bacaan yang diberikan.

Berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya maka skor total yang diperoleh HR untuk semua item tes dan aspek penilaian sebelum penerapan teknik *skimming* adalah 8. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai hasil belajar ternyata hasilnya berada di bawah KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 sedangkan nilai yang diperoleh subjek adalah 53. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa HR belum memenuhi kategori tuntas untuk kompetensi dasar membaca pemahaman sesuai dengan kurikulum yang ada.

1. **TPY**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, TPY membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 48 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 6

Sudah mampu menjawab pertanyaan yang sebatas pertanyaan tingkat pengetahuan dengan benar sedangkan pertanyaan yang menuntut untuk memberikan jawaban tentang alasan TPY belum mampu.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 0

TPY sama sekali tidak mampu menemukan ide pokok dalam bacaan dan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan ide pokok/pokok pikiran.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 0

TPY tidak mampu membuat kesimpulan tentang isi bacaan yang diberikan.

Berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya maka skor total yang diperoleh TPY untuk semua item tes dan aspek penilaian sebelum penerapan teknik *skimming* adalah 6. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai hasil belajar ternyata hasilnya berada di bawah KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 sedangkan nilai yang diperoleh subjek adalah 40. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa subjek belum memenuhi kategori tuntas untuk kompetensi dasar membaca pemahaman sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berikut ini data hasil tes membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming*. Selanjutnya skor yang diperoleh akan dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah di tetapkan sebelumnya.

**Nilai hasil = X 100** Sudjana (2006:118)

Hasil tes awal yang diperoleh keempat subjek dapat dilihat dari perhitungan berikut:

* Nilai murid NAY = X 100

= X 100

= 46,66

**= 46**

* Nilai murid SS = X 100

= X 100

**= 40**

* Nilai murid HR = X 100

= X 100

= 53,33

**= 53**

* Nilai murid TPY = X 100

= X 100

**= 40**

Berdasarkan hasil perhitungan skor yang diperoleh melalui tes awal kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan di atas, selanjutnya nilai dari keempat subjek yang tersebut dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Penerapan Teknik *Skimming***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  No | Kode Murid | Skor | Nilai  | Kategori |
| 1. | NUY | 7 | 46 | Belum Tuntas |
| 2. | SS | 6 | 40 | Belum Tuntas |
| 3. | HR | 8 | 53 | Belum Tuntas |
| 4. | TPY | 6 | 40 | Belum Tuntas |
|  | Jumlah | 25 | 179 |  |

Dari hasil perhitungan nilai hasil tes awal di atas dapat digambarkan bahwa keempat murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan belum tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil tes yang diperoleh NAY adalah 46, SS adalah 40, HR adalah 53 dan TPY adalah 40. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming,* ternyata belum ada yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran bahasa indonesia yaitu sebesar 60. Sehingga keempat subjek tersebut perlu mendapatkan pembelajaran khusus terkait pembelajaran membaca pemahaman. Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman subjek tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Diagram 4.1** **Visualisasi Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum Penerapan Teknik *Skimming***

1. **Deskripsi Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Membaca Pemahaman Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* dapat dilihat melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Skor Tes Akhir Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor |
| 1. | NUY | 13 |
| 2. | SS | 12 |
| 3. | HR | 11 |
| 4. | TPY | 12 |
| Jumlah | 48 |

Tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca pemahaman terhadap empat orang murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut deskripsi rinci tentang kemampuan membaca pemahaman masing-masing subjek setelah penerapan teknik *skimming*.

1. **NAY**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, NAY sebelumnya membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 2 detik setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* NAY mampu menyelesaikan dalam waktu 4 menit 9 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 5

Kemampuan menjawab soal yang menuntut pemahaman yang lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan NAY telah mampu. Ini berarti subyek telah mampu pada tingkat pemahaman literal bacaan. Walaupun tidak terdapat peningkatan yang signifikan namun subjek bisa lebih cepat menjawab soal yang berikan.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 6

Setelah pembelajaran dengan teknik *skimming* NAY mampu menemukan ide pokok pada tiap paragraf dengan benar

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 2

NAY sudah mengetahui cara membuat kesimpulan tentang isi bacaan namun belum begitu sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Kemampuan menyimpulkan isi dari bacaan secara struktural menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran ditinjau dari aspek tersebut.

Jadi skor total yang diperoleh NAY untuk semua item tes dan aspek penilaian sebelum penerapan teknik skimming adalah 13. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai ternyata hasilnya berada di atas batas KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 dan nilai yang diperoleh subjek adalah 86. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa NAY telah tuntas dalam dalam membaca pemahaman dengan perolehan nilai mencapai batas KKM yang ditentukan.

1. **SS**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, SS membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 21 detik. Setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* subyek mampu menyelesaikan dalam 3 menit 36 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 4

Pertanyaan yang merupakan pertanyaan tingkat pengetahuan SS sudah mampu menjawab dengan benar. Ini berarti subyek telah mampu pada tingkat pemahaman literal bacaan. Peningkatan kemampuan menjawab soal yang berkaitan dengan isi bacaan dapat dilihat dari ketenangan dalam mengerjakan soal dan waktu yang digunakan lebih cepat dari sebelumnya.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 6

SS sudah mengerti tentang pokok pikiran/ide pokok serta mampu menemukan pokok pikiran yang ada dalam bacaan.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulakn isi bacaan mendapat skor 2

SS telah mengetahui cara membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca namun jawaban yang diberikan belum tepat.

Jadi skor total yang diperoleh SS untuk semua item tes dan aspek penilaian setelah penerapan teknik *skimming* adalah 12. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai ternyata nilai yang diperoleh berada di atas batas KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 dan nilai yang diperoleh subjek adalah 80. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa NAY telah tuntas dalam dalam membaca pemahaman dengan perolehan nilai mencapai batas KKM yang ditentukan.

1. **HR**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, HR membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 49 detik. Setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* subyek mampu menyelesaikan dalam 4 menit.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 5

Pertanyaan yang merupakan pertanyaan tingkat pengetahuan HR sudah mampu menjawab sedangkan pertanyaan yang menuntut untuk memberikan jawaban tentang alasan HR sudah lebih baik. Ini berarti subyek telah mampu pada tingkat pemahaman literal bacaan. Waktu yang digunakan dalam menjawab soal lebih cepat daripada sebelum penerapan teknik *skimming.*

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 5

HR sudah mengerti tentang pokok pikiran/ide pokok dalam bacaan. hal ini dapat dilihat subjek mampu menyelesaikan instrument tes untuk mencari pokok pikiran.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 2

HR telah mengetahui cara membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca namun jawaban yang diberikan belum tepat.

Jadi skor total yang diperoleh HR untuk semua item tes dan aspek penilaian setelah penerapan teknik *skimming* adalah 12. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai maka nilai yang diperoleh telah berada di atas batas KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 dan nilai yang diperoleh subjek adalah 80. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa NAY telah tuntas dalam dalam membaca pemahaman dengan perolehan nilai mencapai batas KKM yang ditentukan.

1. **TPY**
* Pada aspek membaca cepat

Dalam membaca cepat teks bacaan yang diberikan, teks bacaan yang berisi 250 kata seharusnya diselesaikan dalam waktu 1 menit, TPY membutuhkan waktu sebanyak 5 menit 48 detik. Setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik *skimming* subyek mampu menyelesaikan dalam 4 menit 36 detik.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menjawab soal yang berkaitan dengan teks bacaan mendapat skor 4

TPY sudah mampu menjawab soal terkait dengan bahan bacaan dengan kondisi yang lebih tenang dan waktu yang digunakan lebih cepat. Ini berarti subyek telah mampu pada tingkat pemahaman literal bacaan.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menemukan ide pokok mendapat skor 0

TPY sama sekali tidak mampu menemukan ide pokok dalam bacaan dan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan ide pokok/pokok pikiran.

* Pada aspek kemampuan pemahaman menyimpulkan isi bacaan mendapat skor 0

TPY tidak mampu membuat kesimpulan tentang isi bacaan yang diberikan.

Jadi skor total yang diperoleh TPY untuk semua item tes dan aspek penilaian setelah penerapan teknik *skimming* adalah 12. Skor hasil tes tersebut setelah dikonversi dalam nilai hasil belajar ternyata hasilnya berada di bawah KKM yang harus dicapai murid. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60 sedangkan nilai yang diperoleh subjek adalah 80. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa subjek telah memenuhi kategori tuntas untuk kompetensi dasar membaca sesuai dengan batas KKM yang ditentukan.

Berikut ini data hasil tes membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming*. Selanjutnya skor yang diperoleh akan dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah di tetapkan sebelumnya.

**Nilai hasil = X 100** Sudjana (2006:118)

Hasilnya dapat dilihat dari perhitungan berikut:

* Nilai murid NAY = X 100

= X 100

= 86,66

**= 86**

* Nilai murid SS = X 100

= X 100

**= 80**

* Nilai murid HR = X 100

= X 100

= 73,33

**= 73**

* Nilai murid TPY = X 100

= X 100

**= 80**

Berdasarkan hasil perhitungan skor yang diperoleh melalui tes akhir kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, maka nilai dari keempat subjek yang diteliti dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Data Nilai Tes Akhir Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  No | Kode Murid | Skor | Nilai  | Kategori |
| 1. | NAY | 13 | 86 | Tuntas |
| 2. | SS | 12 | 80 | Tuntas |
| 3. | HR | 11 | 73 | Tuntas |
| 4. | TPY | 12 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | 48 | 319 |  |

Dari hasil perhitungan nilai hasil tes akhir di atas dapat digambarkan bahwa keempat murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan telah tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil tes yang diperoleh NAY adalah 86, SS adalah 80, HR adalah 73 dan TPY adalah 80. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka semua subjek telah mencapai KKM untuk mata pelajaran bahasa indonesia yaitu sebesar 60. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* berada pada kategori tuntas.

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan membaca pemahaman subjek tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Diagram 4.2 Visualisasi Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

1. **Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan Setelah Penerapan Teknik *Skimming.***

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming.* Perbandingan hasil pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  No | Kode Murid | Sebelum  | Setelah  | Kategori |
| 1. | NAY | 46 | 86 | Tuntas |
| 2. | SS | 40 | 80 | Tuntas |
| 3. | HR | 53 | 73 | Tuntas |
| 4. | TPY | 40 | 80 | Tuntas |
|  | Jumlah | 179 | 319 |  |

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming.* Setelah tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah menggunakan teknik *skimming.* Pada tes awal *(pre-test*) atau sebelum menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran hasil tes yang diperoleh NAY adalah 46, SS adalah 40, HR adalah 53 dan TPY adalah 40. Kemudian pada tes akhir *(post-tes)* atau sesudah menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran hasil yang diperoleh NAY adalah 86, SS adalah 80, HR adalah 73 dan TPY adalah 80. Untuk lebih mudah memahami data pada dalam tabel di atas maka akan divisualisasikan ke dalam diagram berikut ini:

**Diagram 4.3 Visualisasi Hasil Belajar Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sebelum dan Setelah Penerapan Teknik *Skimming***

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming.*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca pada hakikatnya adalah memahami isi bacaan. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar mengenali lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini yaitu semua murid yang telah berada di kelas menengah VIII belum memiliki kemampuan memahami bahan bacaan sesuai dengan standar kompetensi membaca pada kurikulum kelas mereka saat ini. Ketika diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang diberikan, hasil yang ditunjukkan belum memenuhi target yang diharapkan. Dari tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan. Semua murid belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, tidak mengetahui ide pokok serta belum mampu membuat kesimpulan tentang isi bahan bacaan yang dibaca. Kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk menjadikan teknik *Skimming* sebagai alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Nurhadi, (1987) “Keterampilan membaca pemahaman amat diperlukan. Menurut para ahli, pengajaran teknik membaca cepat merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat membantu memahami teks yang dibaca dengan lebih cepat dan dapat mengurangi kesalahan”. Senada dengan pendapat di atas Farida (2008:61) menjelaskan “*skimming* merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan”. *Skimming*adalah teknik membaca dengan tujuan untuk menemukan pikiran utama dan isi dari suatu bacaan. Penerapan teknik *skimming* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

 Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan teknik *skimming* pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*.* Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal *(pre-test*) dan tes akhir (*pos-test*). Pada data hasil *pre-test* terlihat bahwa nilai yang diperoleh keempat subjek berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana yang diperoleh NAY adalah 46, SS adalah 40, HR adalah 53 dan TPY adalah 40. Setelah penerapan teknik *skimming* kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII mengalami kemajuan. Beradasarkan data hasil *post-test* dari keempat subjek nilai yang diperoleh menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai hasil tes akhir yang diperoleh yaitu NAY adalah 86, SS adalah 80, HR adalah 73 dan TPY adalah 80. Dari hasil tes akhir yang diperoleh keempat subjek tersebut mengindikasikan bahwa teknik *skimming* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Suasana proses belajar yang kondusif, kemampuan anak mengikuti langkah-langkah penerapan teknik dengan baik serta adanya minat membaca murid sangat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan teknik *skimming* pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perolehan nilai keempat subjek penelitian pada tes akhir yang lebih tinggi dan telah mencapai batas KKM dimana perolehan nilai diatas 60 maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek dalam penelitian ini telah berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik *skimming* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian terlihat bahwa teknik *skimming* efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca.